

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai dasar utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai penting yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi diri serta dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Pentingnya pendidikan dalam pembangunan bangsa telah diatur dalam kerangka hukum, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab I pasal 1, pendidikan disebut memiliki peran strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu individu untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan, diharapkan dapat tercipta generasi penerus yang unggul, berpengetahuan luas, dan berkarakter. Pendidikan memainkan peran krusial dalam mendukung individu untuk mengembangkan potensi mereka melalui proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan yang baik, diharapkan dapat

---

<sup>1</sup> Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, dan Janpatar Simamora, “Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah” Vol. 1 No. 1 (2020).

lahir generasi penerus yang berkualitas, memiliki pengetahuan yang luas, serta karakter yang kuat. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi aspek yang perlu diakses oleh seluruh masyarakat.

Edward Deming mendefinisikan manajemen mutu sebagai pendekatan yang berfokus pada perbaikan kualitas secara berkelanjutan dengan cara memperbaiki proses dan sistem yang ada.<sup>2</sup> Saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia menunjukkan penurunan yang mengkhawatirkan, yang memerlukan perhatian serius untuk meningkatkan standar dan efektifitasnya demi masa depan yang lebih baik. Salah satu penyebab utamanya adalah permasalahan dalam sistem pendidikan yang berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran. Rendahnya kualitas pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, ada berbagai upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran guna memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran dianggap sebagai upaya paling efektif untuk meningkatkan mutu peserta didik. Pembelajaran adalah suatu interaksi yang terencana antara siswa dan guru, dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dirancang antara siswa dan guru, dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Diharapkan, setelah menyelesaikan proses pendidikan, siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam. Proses pembelajaran di lembaga pendidikan seharusnya berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan penuh

---

<sup>2</sup> Nurul Iflaha, "Konsep Mutu Menurut Edward Deming, Joseph Juran dan Philip B. Crosby dalam Prespektif Pendidikan," *Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* Vol.3 No.1 (2023).

tantangan. Selain itu, dalam proses pembelajaran, penting untuk mendorong peserta didik agar termotivasi dalam meraih prestasi serta memiliki kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas, inisiatif, dan kemandirian. Upaya tersebut perlu disesuaikan dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis masing-masing individu.<sup>3</sup>

Menurut Martin, teknologi informasi tidak hanya terbatas pada perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang digunakan untuk mengolah serta menyimpan data, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi yang berperan dalam pengiriman serta penyebaran informasi.<sup>4</sup> Di era globalisasi, keberadaan teknologi informasi menjadi faktor krusial diberbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Dinamika global menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat krusial. Inovasi dan perubahan dalam dunia pendidikan akan terus berlangsung seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, sehingga penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan alat dan metode baru yang dapat mendukung pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik.

Teknologi informasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan efektif. Kemajuan dalam

---

<sup>3</sup> Halimatu Sakdiyah, "Pengembangan Standar Isi Dan Proses Standardalam pendidikan Guna Meningkatkan Mutupembelajaran di Sekolah," *STAI Rakha Amuntai* 5 No. 1 (2022).

<sup>4</sup> Rahmah dan Vera Desnawati, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Merancang Media Pembelajaran Guru-Guru Paud DI Siak Hulu Kampar*, Vol. 10 No. 2 (2019).

bidang ini memungkinkan akses informasi menjadi lebih mudah dan fleksibel, baik segi waktu, lokasi, maupun sumber yang beragam. Dalam bidang pendidikan, kemajuan teknologi informasi memberikan dampak positif yang semakin nyata. Seiring dengan perkembangan ini, sektor pendidikan mengalami perubahan yang signifikan, terutama dalam cara peyampaian materi dan peningkatan aksesibilitas terhadap proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi pada dasarnya mengandalkan pemanfaatan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Proses ini didukung oleh infrastruktur teknologi informasi yang memadai, dilengkapi dengan aplikasi pengelolaan pembelajaran, serta mengikuti sistem tata kelola yang telah ditetapkan. Selain itu, metode ini juga mengintegrasikan konten digital sebagai sumber tambahan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran pada dasarnya melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Dengan hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator dan mediator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman mereka secara mandiri. Pembelajaran tidak hanya sekedar proses pengalihan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, tetapi juga bertujuan untuk mendukung mereka dalam pengembangan pemahaman, sikap, karakter, serta kemandirian.<sup>5</sup>

Penggunaan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti power point, gambar, animasi, video,

---

<sup>5</sup> Ali Rahman, "Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi | Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam," 11 Mei 2020.

audio, dan sebagainya. Media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi memiliki banyak keunggulan, termasuk kemampuan untuk mensimulasikan proses yang sulit dilakukan secara manual. Selain itu, media ini dapat menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai format multimedia yang menarik, serta diperbarui secara berkala dari berbagai sumber.<sup>6</sup>

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi dunia pendidikan. Teknologi informasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efisien, berkualitas, dan menarik. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar, sekaligus meningkatkan motivasi dan perhatian mereka selama mengikuti pelajaran.

Dahulu, sumber belajar hanya tersedia dalam bentuk buku cetak. Namun, seiring perkembangan teknologi, kini sumber belajar dapat berupa berkas digital seperti e-book, situs web, dan berbagai format lainnya. Selain itu, sumber belajar kini dapat diakses dan dibagikan dengan mudah melalui jaringan internet, sehingga memberikan fleksibilitas dan jangkauan yang lebih luas. Namun, pendidik perlu lebih selektif dalam memilih sumber belajar yang tepat untuk peserta didik, agar materi yang disampaikan lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Handri Harliawan, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Tik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Viii J Smp Negeri 5 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.3 No.1 (2015).

<sup>7</sup> Aria Indah Susanti, *Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)* (Penerbit NEM, 2021).

Selain memberikan manfaat besar, penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan juga perlu mempertimbangkan dampak negatifnya bagi siswa. Beberapa dampak negatif yang dapat timbul antara lain ketergantungan terhadap teknologi, yang berpotensi membuat siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak sosial, seperti berkurangnya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.<sup>8</sup> Oleh karena itu, setelah memperhatikan potensi dampak negatif, para pendidik diharapkan dapat lebih teliti dan bijaksana dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa manfaat yang diperoleh tetap optimal tanpa mengabaikan potensi resiko yang mungkin timbul.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, SD Islam NU Pare Kediri merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang telah memperoleh akreditasi A. Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah peserta didik di sekolah ini mencapai 647 siswa, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak empat di setiap jenjang kelas, mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Sekolah ini juga dikenal memiliki berbagai prestasi yang membanggakan, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dari segi sarana dan prasarana, SD Islam NU Pare Kediri telah dilengkapi dengan laboratorium computer dan bahasa, serta perangkat LCD proyektor yang mendukung proses pembelajaran.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi guna meningkatkan kualitas

---

<sup>8</sup> Noviyanti, dkk, *Era Digital Dampak dan Potensi Teknologi Informasi*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), Hal. 2.

pembelajaran melalui pendekatan yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar secara umum masih tergolong terbatas. Banyak sekolah dasar belum memiliki infrastruktur yang memadai maupun tenaga pendidik dengan literasi digital yang cukup untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Dalam kondisi tersebut, SD Islam NU Pare Kediri justru menunjukkan kemajuan signifikan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi. Berbagai langkah strategis telah ditempuh, seperti penyediaan 15 unit komputer dan 24 unit TV digital sebagai sarana pendukung pembelajaran. Selain itu, para guru di sekolah ini juga telah memiliki literasi digital yang memadai, sehingga mampu mengintegrasikan berbagai platform edukatif dan media digital ke dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan TV digital sebagai media pembelajaran menjadi salah satu strategi inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Kemajuan ini tentu tidak terlepas dari peran manajemen sekolah dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Manajemen sekolah memegang peran kunci dalam merancang strategi, menyusun kebijakan, serta memastikan seluruh elemen sekolah bekerja secara sinergis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan potensi dan implementasi teknologi informasi yang telah diterapkan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SD Islam NU Pare Kediri.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, fokus penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi di SD islam NU Pare. Untuk memudahkan peneliti menuju fokus tersebut ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan mutu di SD Islam NU Pare Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu di SD Islam NU Pare Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan mutu di SD Islam NU Pare Kediri?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan mutu di SD Islam NU Pare Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perencanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang untuk meningkatkan mutu di SD Islam NU Pare Kediri.
2. Menganalisis pengorganisasian pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan mutu di SD Islam NU Pare Kediri.
3. Meninjau pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan mutu di SD Islam NU Pare Kediri.
4. Mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan mutu di SD Islam NU Pare Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi seluruh pihak yang terlibat, baik dari sudut pandang teori maupun dalam penerapannya di praktik.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran berbasis teknologi informasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu di SD Islam NU Pare Kediri.
- b. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat teori-teori terkait pembelajaran berbasis teknologi informasi, yang berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Islam NU Pare Kediri.
- c. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk para pengembang pendidikan yang berfokus pada pembelajaran berbasis teknologi informasi, khususnya dalam mendukung peningkatan mutu di sekolah-sekolah jenjang pendidikan dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah Dasar**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi SD Islam NU Pare Kediri dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Dengan harapan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, diharapkan bahwa penerapan metode

pembelajaran ini akan memotivasi sekolah dasar lainnya untuk mulai menerapkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar mereka.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan sumber wawasan baru bagi para pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin mendalami atau meneliti lebih lanjut topik serupa.

## E. Definisi Konsep

### 1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “*management*” yang berarti seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu. Secara umum manajemen dikenal sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan atau perilaku sehingga menimbulkan efek yang baik.<sup>9</sup> Menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Henry Fayol manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang

---

<sup>9</sup> Dian Wijayanto MSE SPi, MM, *Pengantar Manajemen* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>10</sup> Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengawasan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan secara optimal.

Dalam konteks pendidikan, manajemen memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, terarah, dan produktif. Dengan manajemen yang baik, seluruh komponen sekolah termasuk tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana dapat berfungsi secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Secara fungsional, manajemen pendidikan mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau pengarahan, dan evaluasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara tepat, lembaga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

## 2. Mutu Pembelajaran

Mutu adalah ukuran terhadap baik atau buruknya suatu benda; mencakup kadar, taraf, atau derajat seperti kepandaian dan kecerdasan, yang sering disebut sebagai kualitas. Ikezawa mengartikan mutu sebagai tingkat kepuasan pelanggan. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa mutu berkaitan dengan kualitas produk dan layanan.<sup>11</sup> Mutu dapat dimaknai sebagai sebuah filosofi serta metode yang berperan dalam mendukung pengelolaan

---

<sup>10</sup> Cia Cai Cen, *Pengantar Manajemen* (PT Inovasi Pratama Internasional, 2023).

<sup>11</sup> Nurul Iflaha, "Konsep Mutu Menurut Edward Deming, Joseph Juran Dan Philip B. Crosby Dalam Perspektif Pendidikan," *Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* Vol.3 No.1 (2023).

suatu lembaga dalam merencanakan perubahan serta mengelola agenda agar dapat menghadapi tekanan eksternal yang berlebihan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta dengan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung terciptanya kegiatan belajar.<sup>12</sup> Pembelajaran sejatinya adalah suatu komunikasi yang terjadi antara para peserta didik dan pendidik, serta interaksi di antara sesama peserta didik, dengan tujuan mendorong perubahan sikap. Pembelajaran itu sendiri merupakan kombinasi yang terstruktur dan terorganisir, mencakup berbagai elemen seperti manusia, bahan ajar, sarana, peralatan, serta serangkaian prosedur yang saling berhubungan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah tingkat kualitas proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan yang mendukung. Mutu tidak hanya mencerminkan tingkat kepuasan terhadap hasil pembelajaran, tetapi juga mencakup efektivitas pengelolaan dan proses pelaksanaan pembelajaran sebagai bagian dari strategi lembaga untuk merespons perubahan dan tekanan eksternal. Oleh karena itu, mutu pembelajaran melibatkan unsur manusia, sarana, bahan ajar, serta prosedur yang saling berkaitan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

### 3. Teknologi Informasi

Teknologi adalah hasil rekayasa terhadap berbagai sumber daya yang dilakukan untuk mempermudah kehidupan manusia. Rekayasa ini

---

<sup>12</sup> Ubabuddin, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Edukatif* Vol. 1 (2019).

menghasilkan berbagai alat dan sarana yang disesuaikan dengan kebutuhan, terutama teknologi modern seperti mesin, telepon, dan internet. Seiring waktu, proses rekayasa tersebut terus mengalami perkembangan, yang pada akhirnya semakin memudahkan manusia dalam membangun interaksi sosial, khususnya di bidang komunikasi.<sup>13</sup>

Informasi adalah hasil dari pemrosesan, manipulasi, dan pengorganisasian data yang membentuk suatu kesatuan bermakna serta memiliki nilai pengetahuan bagi penggunanya.<sup>14</sup> Informasi tidak hanya sekadar kumpulan fakta atau angka, tetapi merupakan data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta peningkatan pemahaman terhadap suatu fenomena atau situasi. Dalam konteks pendidikan maupun teknologi, informasi memainkan peran penting sebagai dasar dalam menyusun strategi, menyampaikan materi, serta memperluas wawasan. Oleh karena itu, kualitas informasi sangat bergantung pada keakuratan, relevansi, dan kejelasan data yang digunakan dalam proses pembentukannya.

Dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah hasil rekayasa sumber daya yang digunakan untuk mengolah, menyimpan, dan menyebarkan data menjadi informasi yang bermakna. Teknologi ini mempermudah kehidupan manusia, khususnya dalam berkomunikasi dan pengambilan keputusan, melalui pemanfaatan alat dan sistem modern. Dalam konteks pendidikan, teknologi informasi berperan penting dalam penyusunan strategi,

---

<sup>13</sup> Bahtiar, "Teknologi Komunikasi Dan Informasi," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (25 Juni 2018): 1–11.

<sup>14</sup> Zulham, "Penerapan Teknologi Informasi Menentukan Keberhasilan Dunia Perusahaan Industri," *Warta Dharmawangsa* 0, no. 53 (2017).

penyampaian materi, dan peningkatan pemahaman siswa melalui informasi yang akurat, relevan, dan jelas.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Debi Sachson Radistama (2020) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai penerapan sistem penjaminan mutu di sekolah-sekolah yang telah mengintegrasikan teknologi informasi. Aspek-aspek yang dikaji meliputi supervisi pembelajaran, pengelolaan manajemen mutu, serta jaminan mutu dalam pengelolaan dokumen berbasis teknologi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya. Perbedaan utama antara penelitian Radistama dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Radistama menitikberatkan pada penjaminan mutu berbasis teknologi informasi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan lebih menyoroti mutu pembelajaran yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi.<sup>15</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Muhdar, Lukman Hakim, dan Mohammad Liwa Irubbai (2022) menggunakan metode kualitatif-deskriptif dan mengkaji pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam konteks pendidikan di MTsN 2 Lombok Tengah. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih antusias mengikuti pembelajaran yang melibatkan TIK, seperti

---

<sup>15</sup> Sandra Debi Sachson Radistama, "Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi di SMK Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobongan," *Universitas Negeri Semarang*, 2020.

penggunaan proyektor LCD dalam penyampaian materi dan akses internet untuk mendukung penyelesaian tugas. Model pembelajaran berbasis teknologi ini dinilai memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton, sekaligus memudahkan siswa dalam memperoleh informasi dan memahami materi. Fokus utama penelitian ini adalah pada manajemen mutu pendidikan, khususnya bagaimana penerapan TIK dapat mendukung peningkatan mutu secara keseluruhan di lingkungan sekolah. Persamaan antara penelitian Muhdar dkk. dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada pendekatan metodologis yang sama, yaitu metode kualitatif-deskriptif, serta perhatian terhadap pemanfaatan TIK untuk peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian, perbedaan utama terletak pada fokus kajian. Penelitian Muhdar dkk. menitikberatkan pada manajemen mutu pendidikan secara luas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih mendalami manajemen mutu pembelajaran, yaitu pada aspek proses belajar-mengajar secara lebih spesifik dengan dukungan teknologi informasi.<sup>16</sup>

3. Skripsi yang disusun oleh Sri Wahyuningsih (2020) menggunakan pendekatan fenomenologi dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap fenomena pembelajaran berbasis teknologi informasi di lokasi penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi dalam pelaksanaannya. Adapun

---

<sup>16</sup> Ismail Muhdar, Lukman Hakim, dan Mohammad Liwa Irubai, "Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada MTS Negeri 2 Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2023.

jenjang pendidikan yang menjadi objek kajian adalah sekolah menengah atas. Persamaan antara penelitian Wahyuningsih dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada pendekatan kualitatif dan fokus terhadap pembelajaran berbasis teknologi informasi. Keduanya sama-sama berupaya menggambarkan secara mendalam bagaimana teknologi digunakan dalam proses belajar-mengajar. Namun demikian, perbedaan terletak pada jenjang pendidikan yang dikaji. Penelitian Wahyuningsih menitikberatkan pada jenjang sekolah menengah atas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih menekankan pada konteks sekolah dasar, sehingga pendekatan dan karakteristik peserta didik yang diteliti pun akan berbeda.<sup>17</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Erza Kurniawan, Yasir Arafat, dan Syaiful Eddy (2021) membahas mengenai pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam mendukung optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMP Negeri 3 Sungai Lilin. Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan dalam implementasi TIK di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, baik melalui perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang. Persamaan antara penelitian Kurniawan dkk. dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada tema utama, yaitu pembelajaran berbasis teknologi

---

<sup>17</sup> Sri Wahyuningsih, "Manajemen Pembelajaran Program Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Era Digital di MAN 1 Ponorogo," *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2022.

informasi, serta penggunaan pendekatan kualitatif-deskriptif dalam mengkaji implementasi teknologi di lingkungan sekolah. Keduanya sama-sama melihat teknologi sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam fokus kajian. Penelitian Kurniawan dkk. berfokus pada peran kepala sekolah dalam manajemen dan dukungan terhadap penerapan TIK di jenjang sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan memusatkan perhatian pada proses pembelajaran itu sendiri di jenjang sekolah dasar (SD), dengan menitikberatkan pada bagaimana TIK digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Perbedaan jenjang pendidikan ini juga membawa implikasi pada strategi implementasi teknologi dan karakteristik peserta didik yang diamati.<sup>18</sup>

5. Skripsi yang ditulis oleh Reyna Amalia (2020) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Hasanatuddarain belum memanfaatkan potensi maksimal teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Meskipun fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis TIK tersedia, penggunaannya masih terbatas. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran yang mengandalkan TIK, namun lebih menyoroti kompetensi guru dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran. Persamaan antara penelitian Amalia dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tema utama penggunaan TIK dalam pembelajaran dan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengkaji implementasi teknologi. Namun, perbedaan

---

<sup>18</sup> Muhammad Erza Kurniawan, Yasir Arafat, dan Syaiful Eddy, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMPN 3 Sungai Lilin," *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1, (2021).

terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Amalia lebih menekankan pada kompetensi guru, sementara penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, penelitian Amalia dilakukan di MTs dan mengkaji pembelajaran aqidah akhlak, sementara penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada jenjang sekolah dasar (SD) dan dapat mencakup bidang studi lain yang didukung oleh TIK.<sup>19</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Resti, Rizka Annisa Wati, Salamun Ma'Arif dan Syarifuddin (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi digital siswa, dengan membantu siswa mengembangkan keterampilan digital, mempelajari dasar-dasar teknologi, meningkatkan pemahaman tentang keamanan online, dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Kedua penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di sekolah dasar, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media berbasis teknologi yang mendukung literasi digital siswa. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus kajian kedua penelitian ini. Penelitian oleh Resti dkk. lebih menekankan pada kontribusi media pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan kemampuan literasi digital siswa, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran secara

---

<sup>19</sup> Reyna Amalia, "Analisis Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Akidah Akhlak Di MTs Hasanatuddarrain Duren Sawit," *IIQ Jakarta*, 2020.

keseluruhan dengan dukungan TIK. Selain itu, penelitian Resti dkk. menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur yang mengandalkan sumber-sumber tertulis, sementara penelitian yang akan dilaksanakan mengandalkan pengumpulan data langsung dari lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>20</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah (2024) bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 22 Pamulang. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan mengenai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Hasil studi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi seperti multimedia, game-based learning, e-learning, dan flipped classroom terbukti mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Media yang menarik dan interaktif tidak hanya membangkitkan minat, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Persamaan antara penelitian Siti Sarah dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta pada pendekatan kualitatif yang digunakan. Keduanya juga sama-sama menyoroti pentingnya peran media digital dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Namun, terdapat beberapa perbedaan. Penelitian Siti Sarah

---

<sup>20</sup> Resti Resti dkk., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar," *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya* 8, no. 3 (26 Juli 2024).

difokuskan pada peningkatan motivasi belajar di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan menggunakan studi literatur sebagai metode pengumpulan data. Sementara itu, penelitian yang akan dilaksanakan difokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran di jenjang sekolah dasar (SD) dan akan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data di lapangan. Selain itu, ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan bersifat lebih luas karena tidak hanya menyoroti motivasi, tetapi juga kualitas pembelajaran secara umum yang didukung oleh TIK.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Siti Sarah, “Analisis Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menengah Pertama Kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Pamulang,” *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2024.